

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini negara Indonesia sedang mengalami pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19 dan mengakibatkan banyak sektor mengalami kelumpuhan. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memastikan setiap masyarakatnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Baik itu masyarakat yang tinggal di perkotaan sampai masyarakat yang tinggal di pelosok negeri sekalipun. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) melalui puskesmas dan bekerjasama dengan pustu (puskesmas pembantu) dan poskesdes (pos kesehatan desa) agar masyarakat di pedesaan mendapat pelayanan kesehatan yang maksimal. Ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kesehatan Kepada Daerah yang didalamnya mengandung maksud bahwa upaya kesehatan diserahkan kepada pemerintah daerah termasuk sarana kesehatan puskesmas dan pustu. Dasar hukum pustu juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2012 pasal 40 ayat (2). Pustu merupakan sebuah pusat kesehatan pembantu di pedesaan yang menjadi bagian dari wilayah puskesmas yang memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat baik itu balita, orang dewasa maupun lansia yang dibina secara berkala oleh puskesmas.

Desa Tepus merupakan sebuah desa di Kabupaten Bangka Selatan yang sudah memiliki layanan kesehatan berupa pustu. Desa ini memiliki luas wilayah 7.237 Ha, terbagi menjadi 5 dusun dan terdapat 16 RT. Menurut data yang ada di Pemerintah Desa Tepus pada bulan Februari tahun 2021, desa ini memiliki 972 KK dengan jumlah lansia sebanyak 217 orang dan jumlah masyarakat yang berumur antara 15-59 tahun berjumlah 2.350 orang. Pustu ini melayani masyarakat RT 1 sampai RT 6 . Pustu Desa Tepus ini didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan di atas tanah yang dihibahkan oleh masyarakat yang beralamat di Jl. Raya Desa Tepus, Kec. Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung 33782. Biasanya pustu buka mulai pukul 08.00 WIB

sampai pukul 21.00 WIB setiap hari kecuali jika bidan sedang dinas luar. Namun jika diluar jam itu ada masyarakat yang sakit dan datang untuk berobat maka tetap dilayani.

Sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Pasal 1 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, dengan jumlah penduduk yang bisa dikatakan banyak dan wilayah yang luas, maka Pustu Desa Tepus ini membantu Puskesmas Air Gegas melakukan program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Posyandu Lansia. Karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menyebutkan PTM bisa terkena pada orang yang berusia 10-14 tahun. Itu berarti PTM tidak hanya menyerang orang dewasa dan lanjut usia saja tetapi orang yang masih muda sekali pun. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mengatakan penyakit tidak menular menyumbang 7 dari 10 penyebab kematian teratas sebelum pandemi Covid-19. Direktur pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Cut Putri Ariane pada tahun 2020 pun menyebutkan sebelum pandemi, Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hal ini mengakibatkan hilangnya hari produktif bagi penderitanya. Untuk itu kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi risiko penyakit tidak menular dimasyarakat serta meningkatkan kesejahteraan lansia.

Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan Posyandu Lansia di Pustu Desa Tepus dilaksanakan setiap sekali dalam sebulan dan dilakukan di 1 atau 2 RT. Kegiatan ini biasanya dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Dalam sebulan bisa dilaksanakan di 1 atau 2 RT secara bersamaan, itu berarti setiap RT mendapatkan giliran Posbindu PTM dan Posyandu Lansia hanya satu kali dalam beberapa bulan. Saat kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia dilaksanakan, tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Kader adalah orang yang dibina oleh suatu organisasi untuk membantu tugas dari organisasi tersebut.

Jumlah seluruh kader di pustu ini sebanyak 6 orang. Setiap kegiatan ini dilaksanakan dibantu oleh kader yang ditugaskan untuk membantu petugas kesehatan dalam hal administrasi, menimbang berat badan, tinggi badan dan lingkar pinggang pasien. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh bidan dari puskesmas kecamatan dan Pustu Desa Tepus. Seluruh petugas kesehatan yang datang berjumlah 8 orang. Secara keseluruhan jumlah petugas kesehatan ada 10 orang. Pasien yang ikut Posbindu PTM ini berusia mulai dari 15 sampai 59 tahun dan untuk lansia berusia diatas 60 tahun. Pemeriksaan kesehatan perlu dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penyakit tidak menular di masyarakat. Kadang masyarakat tidak menyadari sudah terkena salah satu dari penyakit tidak menular. Mereka baru menyadari saat penyakit itu sudah mulai serius dan sudah mengganggu aktivitas mereka. Penyebab mereka tidak mengetahui penyakitnya karena mereka jarang berobat atau melakukan cek kesehatan. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab mereka malas untuk melakukan cek kesehatan salah satunya karena antrian berobat yang lama.

Di Pustu Desa Tepus ini, setiap masyarakat yang datang untuk ikut Posbindu PTM dan Posyandu Lansia harus melalui proses pendaftaran terlebih dahulu. Pendaftaran dilayani oleh kader. Setiap kader mencatat data-data pasien yang meliputi data pribadi yang terdiri dari nama lengkap, tanggal lahir dan nomor BPJS (jika tidak ada menggunakan NIK KTP). Setelah itu pasien menunggu giliran pemeriksaan. Saat pasien menunggu antrian pemeriksaan, kader juga mencatat data di kertas kecil yang berfungsi sebagai kartu berobat. Ketika bidan melakukan pemeriksaan, setiap kader mencatat lagi data pasien yang terdiri dari berat badan, tingi badan, lingkar pinggang, tekanan darah, kolestrol, asam urat, gula dan denyut nadi. Setelah dilakukan pemeriksaan pasien diberi obat untuk mengurangi penyakitnya. Jika kondisi pasien normal maka pasien tidak diberikan obat dan sebaliknya, jika kondisi penyakit pasien agak tinggi maka diberikan obat jika obatnya tersedia. Dengan banyaknya pasien yang datang maka dengan alur proses berobat tersebut akan berisiko menyebabkan antrian dan kerumunan, karena saat ini pemerintah menghimbau agar masyarakat menjaga jarak untuk mencegah penularan Covid-19.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dibutuhkan sistem yang terkomputerisasi dan berbasis *website* agar memudahkan masyarakat dalam melakukan proses pendaftaran untuk pemeriksaan kesehatan sehingga masyarakat tidak perlu lagi datang untuk melakukan administrasi pendaftaran, berkumpul dan menunggu antrian yang lama karena bisa dilakukan melalui *website*. Dengan demikian maka proses pemeriksaan pun akan lebih cepat, kader tidak perlu lagi mendata pasien yang akan berobat karena mereka bisa melakukan pendaftaran sendiri. Dengan begitu penelitian ini dilakukan dan akan fokus untuk membuat sistem pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia dengan judul *“Sistem Informasi Pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia Berbasis Website di Pustu Desa Tepus Dengan Metode Rapid Application Development (RAD)”* karena metode ini cocok digunakan untuk proyek dengan skala kecil sehingga apabila terjadi kesalahan atau perubahan dalam pengerjaannya tidak perlu melakukan pengulangan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membangun sistem yang mampu melayani administrasi pendaftaran berobat dan cetak kartu berobat berbasis *website* dalam kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia di Pustu Desa Tepus ?

1.3 Batasan Masalah

Sistem pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Tepus dalam RT 01 sampai RT 06 yang ingin melakukan pendaftaran untuk cek kesehatan dan memudahkan kader dalam melayani masyarakat. Untuk itu perlu diberikan batasan masalah agar fokus sistem ini tidak melenceng dari pokok pembahasan yang akan dibuat sehingga tugas dan fungsi sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun yang dapat dilakukan sistem :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada Pustu Desa Tepus yang melayani mulai dari RT 01 sampai RT 06 khusus untuk kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia.
2. Sistem informasi pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia akan dirancang berbasis *website*.
3. Masyarakat dapat melakukan pendaftaran, menginput data pribadi dan mencetak kartu berobat secara mandiri dari rumah melalui *website*.
4. Kader dapat melihat, mengubah dan menghapus data masyarakat yang telah melakukan registrasi.
5. Kader hanya dapat melihat data pendaftaran dan kartu berobat.
6. Sistem informasi pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia difokuskan membahas tentang proses registrasi, pendaftaran dan cetak kartu berobat. Untuk penambahan lainnya akan dilakukan jika ada pengembangan sistem selanjutnya dikarenakan waktu terbatas.

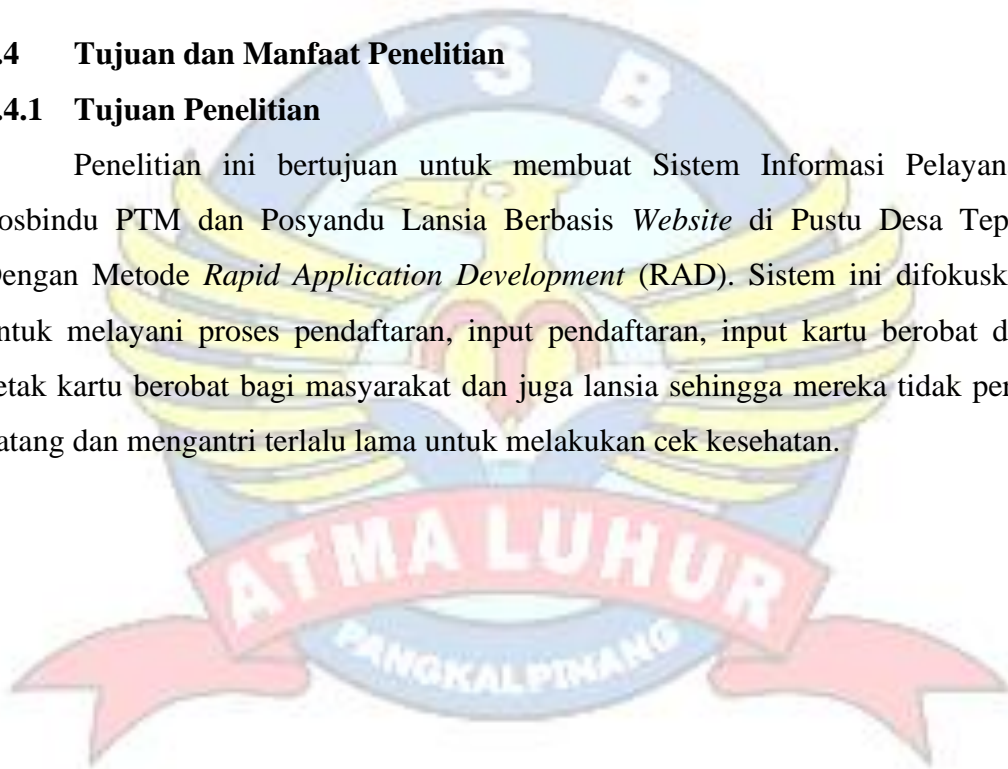
Adapun yang belum dapat dilakukan sistem :

1. Sistem informasi pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia belum dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan warga RT 01 sampai RT 06 di wilayah Desa Tepus.
2. Sistem ini belum dapat membatasi jumlah masyarakat dalam memilih jam pendaftaran.
3. Sistem ini belum dapat membatasi jumlah kader yang dipilih oleh masyarakat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat Sistem Informasi Pelayanan Posbindu PTM dan Posyandu Lansia Berbasis *Website* di Pustu Desa Tepus Dengan Metode *Rapid Application Development* (RAD). Sistem ini difokuskan untuk melayani proses pendaftaran, input pendaftaran, input kartu berobat dan cetak kartu berobat bagi masyarakat dan juga lansia sehingga mereka tidak perlu datang dan mengantri terlalu lama untuk melakukan cek kesehatan.



1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi kader karena kader tidak perlu lagi mencatat secara data masyarakat dan pendaftaran secara manual.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat RT 01 sampai RT 06 di Desa Tepus baik itu orang dewasa atau lansia untuk memudahkan proses pendaftaran, *entry* kartu berobat dan cetak kartu berobat.
3. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis karena meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menganalisa, merancang dan membuat sistem informasi pelayanan berbasis *website* yang telah dipelajari selama kuliah agar dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggambarkan urutan penulisan penelitian yang ditulis secara bertahap dan berurutan. Dimulai dari bab 1 sampai dengan bab terakhir. Penelitian ini memiliki sistematika penulisan seperti dibawah ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab 2 terdiri dari pengertian sistem informasi, pelayanan, Posbindu PTM, Posyandu Lansia, *Website*, metode *Rapid Application Development* (RAD) dan tinjauan pustaka.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari penggunaan Metodologi *System Developmet Live Cycle* (SDLC), Metode *Rapid Application Development* (RAD), *Unified Modelling Language* (UML) dan Basis Data Relasional.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari tinjauan organisasi, struktur organisasi, Fase *Requirement Planning*, Fase *User Design*, Fase *Construction* dan Fase *Implementation*.

BAB 5 : PENUTUP

Bab 5 terdiri dari kesimpulan dan saran.

